

Terjemahan

## Who gives up land for the world's climate fixes?

(Siapa yang rela menyerahkan lahannya demi upaya penanggulangan perubahan iklim global?)

**Rhett Ayers Butler**

**1 Apr 2026**

<https://news.mongabay.com/short-article/2026/04/who-gives-up-land-for-the-worlds-climate-fixes/>

Penanaman pohon telah menjadi salah satu langkah yang paling gencar dipromosikan sebagai respons terhadap perubahan iklim. Seiring pertumbuhan hutan, hutan menyerap karbon dioksida dari atmosfer sekaligus menyediakan habitat bagi hewan, tumbuhan, dan organisme lainnya. Konsepnya sederhana: Perluas hutan, dan planet ini akan memperoleh manfaat berupa mitigasi iklim serta pemulihan keanekaragaman hayati.

Namun, lahan yang dibutuhkan untuk menghilangkan karbon dalam jumlah besar dari atmosfer dapat menimbulkan ketegangan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Upaya penanaman hutan atau budidaya tanaman bioenergi dengan penangkapan karbon membutuhkan lahan yang sangat luas. Di beberapa tempat, proyek-proyek tersebut dapat menggusur ekosistem yang sudah mendukung keanekaragaman hayati yang kaya. Sebuah analisis terbaru menunjukkan bahwa sekitar 13% dari kawasan keanekaragaman hayati yang penting secara global tumpang tindih dengan lahan yang oleh model iklim ditetapkan untuk proyek-proyek penghilangan karbon, lapor John Cannon.

Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *\*Nature Climate Change\** ini mengkaji lima model yang banyak digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah guna membatasi pemanasan global hingga 1,5° Celsius (2,7° Fahrenheit) di atas tingkat praindustri. Ruben Prütz dari Institut Penelitian Dampak Iklim Potsdam dan rekan-rekannya memetakan lokasi-lokasi yang menurut perkiraan model-model tersebut akan menjadi tempat penghilangan karbon dioksida yang melibatkan penggunaan lahan luas, seperti hutan baru atau perkebunan bioenergi. Mereka kemudian membandingkan lokasi-lokasi tersebut dengan habitat satwa liar yang penting.

Penelitian sebelumnya cenderung menganalisis satu model dan sekumpulan spesies yang lebih terbatas. Studi baru ini memperluas cakupannya menjadi sekitar 135.000 spesies, termasuk jamur dan invertebrata di samping tumbuhan dan vertebrata. Pandangan yang lebih luas ini memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang bagaimana rencana mitigasi iklim dapat memengaruhi kehidupan di Bumi.

Menghindari kawasan-kawasan penting keanekaragaman hayati sepenuhnya akan sangat membatasi lahan yang tersedia untuk proyek-proyek penghilangan karbon. Menurut perhitungan dalam studi tersebut, luas area potensial untuk upaya semacam itu akan berkurang lebih dari setengahnya pada pertengahan abad ini.

Para ilmuwan mengatakan bahwa hasil penelitian ini tidak boleh ditafsirkan sebagai argumen yang menentang penghilangan karbon. Hutan dapat membantu memperlambat pemanasan global dan mengurangi tekanan iklim terhadap ekosistem. Para peneliti memperkirakan bahwa penghilangan karbon skala besar pada akhirnya dapat meninggalkan hingga seperempat lebih banyak habitat yang tersedia untuk keanekaragaman hayati dibandingkan dengan skenario tanpa penghilangan karbon. Hasilnya bergantung pada apakah ekosistem pulih seiring stabilnya suhu.

Studi ini juga menyoroti ketidakmerataan geografis. Banyak lahan yang diidentifikasi untuk penghilangan karbon terletak di Global Selatan. Distribusi tersebut menimbulkan pertanyaan tentang keadilan, karena negara-negara kaya telah menghasilkan sebagian besar emisi yang kini memanaskan planet ini.

Bagi banyak peneliti, pesannya jelas. Penghapusan karbon mungkin berperan, tetapi mengurangi emisi tetap menjadi tugas utama. \*\*\*